

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di laksanakan di SMK Kusuma Bangsa Bogor. Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan. Berikut rincian waktu penelitian tersusun pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| No | Kegiatan | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | |
|----|-----------------------|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penyusunan Proposal | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Seminar Proposal | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Persiapan Penelitian | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 6 | Analisis dan Evaluasi | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | |
| 7 | Penulisan Laporan | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | |
| 8 | Sidang Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |

Sumber: Penulis 2023

3.2 Jenis & Metode Penelitian

Dalam buku Andra Tersiana (2018:13) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang rasional, empiris serta sistematis yang digunakan pada sebuah disiplin ilmu guna melakukan suatu penelitian. Rasional artinya kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara masuk akal, empiris artinya dapat dilakukan dan diterima oleh indra manusia dan sistematis artinya penelitian tersebut dilakukan dengan memakai langkah yang tersusun dengan logis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab (kuesioner).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:80). Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek /subyek yang dipejari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para seluruh guru yang yang bekerja di SMK Kusuma Bangsa yang saat ini berjumlah sebanyak 42 orang.

Tabel 3.2 Data Populasi

| Mata pelajaran | Jumlah Guru | Mata pelajaran | Jumlah Guru |
|------------------------|-------------|------------------------|-------------|
| Pendidikan Agama Islam | 3 | Guru Tamu Produktif | 2 |
| Bahasa Indonesia | 3 | Seni Budaya | 2 |
| Bahasa Inggris | 3 | Bimbingan Konseling | 3 |
| Matematika | 3 | PJOK | 2 |
| Bahasa Sunda | 1 | PKK | 3 |
| Ilmu Pengetahuan Alam | 2 | Produktif X, XI, & XII | 13 |
| Total | | | 42 Orang |

3.3.2 Sampel

Dalam Sugiyono (2018:81), Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi besar, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh. Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam kasus ini peneliti menggunakan jumlah seluruh populasi sebanyak 42 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk pengumpulan data dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner. (Sugiyono, 2019:222). Adapun pengumpulan data ini menggunakan kuesioner (angket) merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian karena tanpa melalui teknik pengolahan data yang tepat seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat dan memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner, yakni dimana data akan dikumpulkan berdasarkan jawaban responden dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator pada kuesioner. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Sugiyono (2019:38-39) variabel penelitian adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

1.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau biasa disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas kompensasi, disiplin kerja, dan motivasi, yang penulis definisikan sebagai berikut :

1. Kompensasi (XI)

Menurut Milkovich dan Newman (2017:12), kompensasi didefinisikan sebagai semua keuntungan, upah, dan kebijakan lain yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan kompensasi adalah penghargaan yang diterima seseorang sebagai

imbalan atas jerih payahnya baik berupa uang maupun berupa penghargaan lainnya yang membuat orang tersebut merasa puas atas hasil kerja yang sudah dicapainya. Dengan indikatornya yaitu :

- a. Gaji adalah bayaran tetap yang diterima seseorang dari keanggotaannya dalam sebuah lembaga atau perusahaan.
- b. Insentif adalah kompensasi yang diberikan kepada pegawai tertentu, karena keberhasilan prestasinya di atas standar yang ditentukan.
- c. Tunjangan adalah kompensasi langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan untuk kelanjutan pekerjaan mereka dengan perusahaan.
- d. Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang diperlukan untuk membantu pegawai agar lebih mudah menyelesaikan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

2. Disiplin kerja (X2)

Disiplin kerja dikaitkan dengan sanksi atau hukuman. Disiplin di dalam Manajemen Sumber Daya Manusia dinyatakan sebagai kualitas usaha yang dilakukan sesuai dengan *Standard Operational Procedure* (SOP) oleh seseorang untuk memperoleh barang atau jasa. Berdasarkan uraian teori-teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu hal yang penting dalam upaya menciptakan keteraturan dalam organisasi. Menurut Supomo, (2018:133) menjelaskan bahwa disiplin kerja adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan dan prosedur kerja yang ada, atau disiplin adalah sikap tingkah laku dan perubahan yang sesuai dengan peraturan yang ada di dalam suatu organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis. Dengan indikator disiplin kerja sebagai berikut:

- a. Peraturan jam masuk, jam pulang dan jam istirahat.
- b. Peraturan dasar tentang berpakaian dan bertingkah laku dalam bekerja.
- c. Peraturan cara-cara melakukan pekerjaan dan berhubungan dengan unit kerja lain.
- d. Peraturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh oleh para karyawan selama dalam organisasi dan sebagainya.

3. Motivasi (X3)

Menurut Wibowo (2017:109), motivasi merupakan dorongan untuk bertindak terhadap serangkaian proses perilaku manusia dengan mempertimbangkan arah, intensitas, dan ketekunan pada pencapaian. Dengan indikator motivasi sebagai berikut:

- a. Kebutuhan untuk berprestasi.
- b. Kebutuhan memperluas pergaulan
- c. Kebutuhan untuk menguasai sesuatu pekerjaan

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*Dependent Variable*) atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel X atau variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan kinerja Guru, pengukuran kinerja pada dasarnya diukur sesuai dengan kepentingan organisasi, sehingga indikator dalam pengukurannya disesuaikan dengan kepentingan organisasi itu sendiri. Darmadi, (2018:34) Kinerja Guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Menurut Darmadi (2018:37) terdapat beberapa indikator yang dinilai dalam kinerja guru antara lain :

- a. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar
- b. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa
- c. Pemberian tugas-tugas kepada siswa
- d. Penguasaan metode dan strategi mengajar
- e. Kemampuan mengelola kelas
- f. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada rangkuman Tabel 3.3. dibawah ini.

Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabe

| VARIABEL | DEFINISI | INDIKATOR | UKURAN |
|------------------------------|---|--|--------------|
| Kompensasi (X ₁) | Menurut Milkovich dan Newman (2017:12), kompensasi didefinisikan sebagai semua keuntungan, upah, dan kebijakan lain yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Fasilitas | Skala Likert |

| | | | |
|-------------------------------------|--|--|--------------|
| Disiplin Kerja (X ₁) | Menurut Supomo, (2018:133) menjelaskan bahwa disiplin kerja adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan dan prosedur kerja yang ada, atau disiplin adalah sikap tingkah laku dan perubahan yang sesuai dengan peraturan yang ada di dalam suatu organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis. | <ul style="list-style-type: none"> a. Peraturan jam masuk, jam pulang dan jam istirahat. b. Peraturan dasar tentang berpakaian dan bertingkah laku dalam bekerja. c. Peraturan cara-cara melakukan pekerjaan dan berhubungan dengan unit kerja lain. d. Peraturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh oleh para karyawan selama dalam organisasi dan sebagainya. | Skala Likert |
| Motivasi Kerja (X ₃) | motivasi merupakan dorongan untuk bertindak terhadap serangkaian proses perilaku manusia dengan mempertimbangkan arah, intensitas, dan ketekunan pada pencapaian (Wibowo 2017:109) | <ul style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan untuk berprestasi 2. Kebutuhan memperluas pergaulan 3. Kebutuhan untuk menguasai sesuatu pekerjaan | Skala Likert |
| Kinerja Guru (Y) | Menurut Darmadi, (2018:34) Kinerja Guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. | <ul style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar 2. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa 3. Pemberian tugas-tugas kepada siswa 4. Penguasaan metode dan strategi mengajar 5. Kemampuan mengelola kelas 6. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi | Skala Likert |

Sumber: peneliti 2023

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini, bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang terkumpul akan diolah diambil kesimpulan sesuai dengan jenis dan metode penelitian yang penulis gunakan sehingga dapat diketahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Skala dan Angka Penafsiran

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan datanya. Dimana pilihan jawabannya dibuat menjadi 5 (lima) pilihan dari yang sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- a. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

- b. Tidak Setuju (Skor 2)
- c. Netral (Skor 3)
- d. Setuju (Skor 4)
- e. Sangat Setuju (Skor 5)

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item *instrumen* yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2019:93). Angka penafsiran ini merupakan hal yang penting dalam penelitian kuantitatif karena digunakan untuk mengelompokkan data menjadi beberapa kategori seperti sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada di dalam pernyataan kuesioner tersebut. Untuk menentukan gradasi pada hasil jawaban responden pada kuesioner maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran ini digunakan untuk mengolah data mentah yang dikelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir dari jawaban responden, apakah sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju atau sangat setuju, atas pernyataan yang diajukan di kuesioner.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.4. dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Tabel 3.4. Angka Penafsiran

| INTERVAL PENAFSIRAN | KATEGORI |
|---------------------|---------------------|
| 1,00 – 1,80 | Sangat Tidak Setuju |
| 1,81 – 2,60 | Tidak Setuju |
| 2,61 – 3,40 | Ragu-ragu |
| 3,41 – 4,20 | Setuju |
| 4,21 – 5,00 | Sangat Setuju |

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan

- M = Angka penafsiran
f = Frekuensi jawaban
x = Skala nilai
n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3)..... (X_N) dengan variabel terikat (Nyadran dalam Tania, 2019:225). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (nilai duga Y)
 X_1 = Kompensasi
 X_2 = Disiplin Keja
 X_3 = Motivasi Kerja
 b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
linier berganda a = Nilai Y, jika
 $X_1 = X_2 = X_3 = 0$
 b_1 = Besarnya satuan kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik/turun satu-satunya dan X_2 dan X_3 konstan
 b_2 = Besarnya satuan kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_2 naik/turun satu-satunya dan X_1 dan X_3 konstan.

Sumber : Misbahuddin Dan Hasan (2019:93)

Mengolah data dalam penelitian ini dengan analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual tetapi menggunakan *statistical program for social science (SPSS)*. Analisis data diperlukan sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda. Penulis melakukan teknik analisis data yang sudah ada selama ini. Hal pertama yang harus dilakukan yaitu melakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas. Kedua, melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Terakhir, melakukan uji hipotesis berupa uji F (secara simultan), koefisien determinasi, dan uji T (Secara Parsial).

3.6.3 Uji Kualitas Data

Menurut Misbahuddin dan Hasan (2019:298) Instrumen kuesioner yang menggunakan variabel harus dilakukan pengujian kualitas data. Reliabilitas dan validitas instrumen adalah uji kelayakan instrumen tentang layak atau tidak layak sebuah instrumen dipakai sebagai alat pengumpul data yang baik. Reliabilitas dan validitas merupakan dua syarat unsur utama yang harus dipenuhi oleh sebuah instrumen untuk layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian yang memenuhi kriteria.

1. Uji Validitas

Menurut Misbahuddin dan Hasan (2019:303) Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen sah atau valid, berarti memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebuah instrumen dikatakan sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tetap. Pengukuran validitas sebuah instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis butir. Sebuah instrumen memiliki validitas tinggi, apabila butir-butir yang membentuk instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen tersebut. Proses kerjanya sebagai berikut :

- a. Menentukan nilai skor tiap butir pernyataan dan skor total butir pernyataan.
- b. Skor butir sebagai nilai X dan skor total sebagai nilai Y.
- c. Menentukan indeks validitas setiap butir dengan mengkorelasikan skor setiap butir (X) dengan skor total (Y).
- d. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$

Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *Pearson*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan :

- | | | |
|---------------|---|---|
| R | = | Nilai korelasi <i>product moment</i> |
| $r_{x_i x_t}$ | = | Koefisien korelasi antara skor butir (X_i) dan skor total (X_t) |
| N | = | Banyak responden |
| X_i | = | Skor butir ke i |
| X_t | = | Skor total |
| X_i^2 | = | Kuadrat dari X_i |

X_t^2 = Kuadrat dari X_t
 $\sum X_i \cdot X_t$ = Jumlah perkalian X_i dan X_t

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya.

Butir pernyataan kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik Alpha Cronbach, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item
 S_t = Varians total
 k = banyaknya butir pertanyaan

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliabel tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha yang tertera pada tabel Reability Statistics hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (reliabel) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya (Situmorang, et.al., 2008:43).

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi liner berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji

linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program For Social Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogorov-smirnov test. Penulis memakai pendekatan histogram. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garisnya akan menggambarkan data sesungguhnya dan akan mengikuti garis diagonalnya. Ghazali (2019:154)

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan 4 (empat) cara yaitu dengan melihat gambar scatterplot, uji park, uji glejser dan uji white. Namun dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan melihat pola gambar scatterplot yang dihasilkan dari SPSS. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2019:134).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar scatterplot maupun dengan uji statistik misalnya uji glejser ataupun uji park. Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar scatterplot yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X.

3. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan atau tidak ditemukan

adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah = nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau = nilai $VIF \geq 10$. (Ghozali, 2019:103).

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R²) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak/Simultant (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

| | |
|----------------|----------------------------------|
| F_{hitung} | = Nilai F yang dihitung |
| R ² | = Nilai koefisien korelasi ganda |
| K | = Jumlah variabel bebas |
| n | = Jumlah sampel |

Sumber: Unaradjan (2013:207)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kompensasi, disiplin kerja dan motivasi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMK Kusuma Bangsa.

b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kompensasi, disiplin kerja dan motivasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMK Kusuma Bangsa.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini, bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase sebgaiman besaran yang didapatkan dari hasil pengaruh variabel X yang diujikan. Sedangkan sisanya berarti dipengaruhi oleh variabel X lainnya yang tidak diteliti dan digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary*.

3. Uji parsial (uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan setiap variabel X secara masing-masing terhadap variabel Y. Dikatakan berpengaruh jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Sumber: Arikunto dalam Widayat (2008:73)

Adapun bentuk pengujianya adalah :

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

a. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel kompensasi, disiplin kerja dan motivasi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMK Kusuma Bangsa.

b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel kompensasi, disiplin kerja dan motivasi secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMK Kusuma Bangsa.